

# TINGKAT PEMENUHAN HAK ANAK OLEH KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN SUKAHAJI KECAMATAN BABAKAN CIPARAY KOTA BANDUNG

**Revania Rahma**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, revania.rahma24@gmail.com

**Dwi Yuliani**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dwi\_stks@yahoo.co.id

**Windriyati**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, windry\_stks@yahoo.com

## **Abstract**

*This study aims to obtain an empirical picture of: 1) Characteristics of respondents, 2) Level of fulfillment of children rights to survival, 3) Level of fulfillment of children rights to develop, 4) Level of fulfillment of children rights to obtain protection and 5) Level of fulfillment of children's participation rights. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The population of children from poor families in Kelurahan Sukahaji is aged 15-17 years is 216. The sampling technique used is accidental sampling with a total of 78 respondents. Data collection techniques used were questionnaires and documentation studies. Test the validity of measuring instruments using advance validity and reliability testing of measuring instruments using formulas Koefisien Alpha. The results showed that the aspects of the fulfillment of the right to the survival of the results 21 respondents were not met, 38 respondents were not fulfilled, 15 respondents were fulfilled. The level of fulfillment of the right to develop results 25 respondents were not met, 34 respondents were not fulfilled, 19 respondents were fulfilled. The level of fulfillment of the right to obtain protection results 26 respondents were not met, 30 respondents were not fulfilled, 22 respondents were fulfilled. The level of fulfillment of participation rights results 21 respondents were not met, 35 respondents were not fulfilled, 22 respondents were fulfilled. Based on the results of these studies, then the researcher makes a proposed program with the aim to improve fulfillment of children rights by poor families in the Sukahaji Village Babakan Ciparay District Bandung City that is "Parent and Child Activity in The Activities Community Learning Center Sukahaji Village Babakan Ciparay District Bandung City".*

## **Keywords:**

*Level of Fulfillment, Children Rights, Poor Family*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai: 1) Karakteristik responden, 2) Tingkat pemenuhan hak anak atas kelangsungan hidup, 3) Tingkat pemenuhan hak anak untuk berkembang, 4) Tingkat pemenuhan hak anak untuk

memperoleh perlindungan dan 5) Tingkat pemenuhan hak partisipasi pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi anak dari keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji berusia 15-17 tahun berjumlah 216 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah 78 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan studi dokumentasi. Uji validitas alat ukur menggunakan validitas muka dan uji reliabilitas alat ukur menggunakan rumus *Koefisien Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek tingkat pemenuhan hak atas kelangsungan hidup hasilnya 21 responden tidak terpenuhi, 38 responden kurang terpenuhi, 15 responden terpenuhi. Tingkat pemenuhan hak untuk berkembang hasilnya 25 responden tidak terpenuhi, 34 responden kurang terpenuhi, 19 responden terpenuhi. Tingkat pemenuhan hak untuk memperoleh perlindungan hasilnya 26 responden tidak terpenuhi, 30 responden kurang terpenuhi, 22 responden terpenuhi. Tingkat pemenuhan hak partisipasi hasilnya 21 responden tidak terpenuhi, 35 responden kurang terpenuhi, 22 responden terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat usulan program dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan hak anak oleh keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji yaitu “Kegiatan Orang Tua dan Anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung”.

Kata Kunci:

Tingkat Pemenuhan, Hak Anak, Keluarga Miskin

## PENDAHULUAN

Pengertian masyarakat miskin secara umum ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan, ketidakmampuan dalam melakukan usaha produktif, tidak mampu menjangkau sistem sumber dan senantiasa mendapat perlakuan diskriminatif.

Isu masalah kemiskinan ini merupakan yang ada di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2018 (jumlah penduduk miskin, yakni penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 25,67 juta orang. Dari data yang ada di BPS, Presentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2018 sebesar 6,89 persen dan di daerah perdesaan sebesar 13,10 persen pada September 2018.

Jumlah masyarakat miskin di Jawa Barat menurut BPS pada September 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk

dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Jawa Barat mengalami penurunan yaitu sekitar 76,4 ribu jiwa, dari 3.615,79 ribu jiwa (7,45 persen) pada Maret 2018 menjadi 3.539,40 ribu jiwa (7,25 persen) pada September 2018. Jumlah masyarakat miskin khususnya di Kota Bandung menurut BPS pada 2018 sebesar 89.38 juta dengan presentase 3.57 persen. Jumlah ini mengalami penurunan dari 103.98 juta dengan presentase 4.17 persen pada 2017.

Kelurahan Sukahaji, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung dengan jumlah penduduk sebesar 23.415 jiwa, adalah termasuk kelurahan yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi, yaitu berjumlah 837 KK.

Keterbatasan dalam mengakses sistem sumber dalam bidang pendidikan yang dialami oleh beberapa keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji menyebabkan tidak jarang anak-anak di dalam keluarga tersebut mengalami putus

sekolah. Anak putus sekolah adalah anak-anak yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya karena suatu alasan tertentu. Selain keterbatasan akses terhadap fasilitas Pendidikan, juga pada umumnya anak tidak terpenuhi hak-haknya. Karenanya penelitian tentang pemenuhan hak anak oleh keluarga miskin menjadi penting untuk dilakukan.

Aspek dalam penelitian ini yaitu hak menurut KHA dalam Abu Huraerah (2012) yang meliputi hak atas kelangsungan hidup, hak untuk berkembang, hak untuk memperoleh perlindungan dan hak partisipasi. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hak anak:

1. Hak anak atas kelangsungan hidup, termasuk didalamnya yaitu hak atas tingkat hidup yang layak dan pelayanan kesehatan (Abu Huraerah, 2012). Kelangsungan hidup dan perkembangan anak yang melekat pada diri setiap anak harus diakui dan bahwa hak anak atas kelangsungan hidup dan perkembangannya harus dijamin.
2. Hak anak untuk berkembang, mencakup hak atas pendidikan, informasi, waktu luang, kegiatan seni dan budaya, kebebasan berfikir, berkeyakinan dan beragama, serta hak anak cacat atas pelayanan, perlakuan dan perlindungan khusus.
3. Hak anak untuk memperoleh perlindungan, menurut KHA, hak perlindungan yaitu mencakup perlindungan atas segala bentuk eksploitasi, perlakuan kejam dan perlakuan sewenang-wenang dalam proses peradilan pidana.
4. Hak partisipasi pada anak, Hak partisipasi menurut KHA dalam Abu Huraerah (2012) meliputi kebebasan untuk menyatakan pendapat, berkumpul dan berserikat, serta hak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya.

Berdasarkan penjelasan berikut, dapat diketahui bahwa hak anak ialah kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi. Anak berhak atas kesejahteraan atas kelangsungan hidupnya, anak berhak untuk berkembang, anak berhak memperoleh perlindungan dan anak berhak atas partisipasi dalam mengembangkan kemampuannya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif menurut Atherton & Klemmack dalam Irawan Soehartono (2015) bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pemenuhan hak anak oleh keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh menggunakan instrumen penelitian dengan responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dengan teknik *non probability* dengan *accidental sampling*.

*Accidental sampling* adalah pengambilan sampel secara *accidental* dengan mengambil responden yang kebetulan ada di suatu tempat yang sesuai dengan tempat penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Sumber data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden yang diperoleh melalui angket. Sumber data dari penelitian ini yaitu anak dari keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur, buku-buku yang berkaitan dengan tingkat pemenuhan hak anak dan dari data profil Kelurahan Sukahaji.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Dengan jumlah penduduk 23.188 berdasarkan profil Kelurahan Sukahaji tahun 2019. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Sukahaji 6.989 KK yang tersebar 10 Rukun Warga (RW) dan 89 Rukun Tetangga (RT).

#### 1. Karakteristik Responden

Responden yang dijadikan sasaran penelitian oleh peneliti diidentifikasi dengan menentukan karakteristik responden, yaitu dalam jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan orang tua, yaitu:

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin berjumlah 38 atau 48,7% laki-laki dan 40 atau 51,3% berjenis kelamin perempuan
- b. Karakteristik responden berdasarkan usia, yaitu usia 15 tahun berjumlah 8 atau 10,3%, usia 16 tahun berjumlah 25 atau 32,15 dan usia 17 tahun berjumlah 45 atau 57,7%.

- c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, yaitu SMP berjumlah 13 atau 16,7%, SMA berjumlah 47 atau 60,3%, dan SMK berjumlah 18 atau 23,1%.

- d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, yaitu 58 atau 74,4% bekerja sebagai buruh, 8 atau 10,3% bekerja sebagai pedagang, 9 atau 11,5% bekerja sebagai wiraswasta dan 3 atau 3,8% bekerja sebagai karyawan swasta.

#### 2. Tingkat Pemenuhan Hak Anak atas Kelangsungan Hidup

Aspek tingkat pemenuhan hak anak atas kelangsungan hidup memiliki lima pernyataan mengenai kelangsungan hidup meliputi kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, pakaian dan makanan, kebutuhan dalam pelayanan kesehatan juga kebutuhan kasih sayang dan pengertian dari orang tua.

Hal tersebut digambarkan dengan 5 *item* pernyataan yaitu kondisi status tempat tinggal saat ini, kebutuhan pakaian sehari – hari, sikap orang tua kepada anak, yang dilakukan orang tua saat anak sakit dan jenis makanan yang dikonsumsi satu minggu terakhir. Pernyataan-pernyataan tersebut diajukan untuk memperoleh gambaran bagaimana tingkat pemenuhan hak anak atas kelangsungan hidup.

Kategori kelas jawaban responden dibagi menjadi tiga kelas yaitu tidak terpenuhi, kurang terpenuhi, dan terpenuhi. Dari jawaban responden, hasil aspek tingkat pemenuhan hak anak atas kelangsungan hidup pada kelas interval terpenuhi berjumlah 19 atau 24% responden, kelas interval kurang terpenuhi berjumlah 38 atau 49% responden dan pada kelas interval tidak terpenuhi berjumlah 21 atau 27% responden.

#### 3. Tingkat Pemenuhan Hak Anak untuk Berkembang

Aspek tingkat pemenuhan hak anak untuk berkembang memiliki empat

pernyataan mengenai seluruh aspek perkembangan yang berkaitan dengan pendidikan, informasi, minat dan bakat anak.

Pada aspek tingkat pemenuhan hak anak untuk berkembang terdapat empat item pernyataan mengenai kebutuhan perlengkapan sekolah, mengenai saat anak kesulitan mengerjakan PR apa yang dilakukan orang tua, berbagai informasi anak peroleh dari mana, dan anak memiliki minat dan bakat, sikap ayah atau ibunya bagaimana.

Kategori hasil penelitian berdasarkan jawaban responden pada aspek tingkat pemenuhan hak anak untuk berkembang ialah pada kategori kelas terpenuhi berjumlah 19 atau 24% responden, kelas interval kurang terpenuhi berjumlah 34 atau 44% responden, dan kelas interval tidak terpenuhi berjumlah 25 atau 32% responden.

#### **4. Tingkat Pemenuhan Hak Anak untuk Memperoleh Perlindungan**

Aspek tingkat pemenuhan hak dalam memperoleh perlindungan yaitu mengenai segala bentuk perlindungan bagi anak dari penelantaran, kekerasan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya. Dalam hal ini peran keluarga sangat diperlukan untuk memenuhi hak dalam memperoleh perlindungan bagi anak karena keluarga dianggap sebagai lingkungan pertama dan terdekat dengan anak.

Aspek tingkat pemenuhan hak dalam memperoleh perlindungan terdiri atas tiga item pernyataan, yaitu mengenai interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua, sikap orang tua saat anak melakukan kesalahan dan apa yang dilakukan anak saat merasa terganggu oleh temannya.

Diketahui bahwa kategori kelas dibagi menjadi tiga yaitu tidak terpenuhi, kurang terpenuhi dan terpenuhi. Kelas interval terpenuhi berjumlah 22 atau 28% responden, kelas interval kurang terpenuhi

30 atau 39% responden dan kelas interval tidak terpenuhi berjumlah 26 atau 33% responden. Mayoritas responden berada pada kelas interval kurang terpenuhi.

#### **5. Tingkat Pemenuhan Hak Partisipasi pada Anak**

Aspek tingkat pemenuhan hak partisipasi pada anak merupakan aspek terakhir dari hak anak yang perlu dipenuhi oleh orang tua. Hak partisipasi pada anak meliputi kebebasan anak untuk berpendapat, membuat keputusan serta berserikat dan berkumpul dengan orang lain.

Aspek tingkat pemenuhan hak partisipasi pada anak terdiri atas tiga item pernyataan, yaitu mengenai seperti apa saat berdiskusi bersama ayah atau ibu, mengenai apa yang anak lakukan selalu dibuat berdasarkan keputusan siapa, dan mengenai kehidupan sosial anak di lingkungan tempat tinggalnya.

Kategori kelas pada aspek tingkat pemenuhan hak partisipasi pada anak dibagi menjadi tiga kategori kelas, yaitu tidak terpenuhi, kurang terpenuhi dan terpenuhi. Kelas interval terpenuhi berjumlah 22 atau 28% responden, kelas interval kurang terpenuhi 35 atau 45% responden dan kelas interval tidak terpenuhi berjumlah 21 atau 27% responden. Mayoritas responden berada pada kelas interval kurang terpenuhi.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai tingkat pemenuhan hak anak oleh keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji berdasarkan hasil skor total responden di seluruh aspek, dibagi menjadi tiga yaitu tidak terpenuhi, kurang terpenuhi dan terpenuhi. Kelas interval terpenuhi berjumlah 20 responden, kelas interval kurang terpenuhi 35 responden dan kelas interval tidak terpenuhi 23 responden. Mayoritas responden berada pada kelas interval kurang terpenuhi yaitu 45% atau 35 responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemenuhan hak oleh keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji bagi anak kurang terpenuhi.

1. Tingkat pemenuhan hak anak atas kelangsungan hidup, Pada aspek ini terdapat pemenuhan kebutuhan yang dirasa kurang, yaitu pada pemenuhan kebutuhan pakaian dan kebutuhan makanan yang dikonsumsi. Pada kebutuhan pakaian, jawaban responden mengatakan kurang terpenuhi. Hal ini karena jumlah pakaian yang dimiliki tidak banyak, sehingga harus dipakai berkali-kali. Kemudian pada pemenuhan kebutuhan makanan yang dikonsumsi kurang terpenuhi karena jenis makanan yang dikonsumsi bukan makanan empat sehat lima sempurna, tak jarang yang dikonsumsi hanya nasi dengan lauk pauk seadanya tanpa makanan pelengkap seperti sayur, buah dan susu. Keterbatasan biaya juga menjadi kendala yang menyebabkan tidak terbelinya bahan makanan.

Pada pemenuhan kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan tempat tinggal, responden menjawab tinggal di rumah kontrakan yang dimana rumah kontrakan yang ditempati tidak begitu luas. Kelurahan Sukahaji merupakan lokasi yang padat penduduk dengan perumahan penduduk yang dapat dikatakan sangat berdempatan. Bahkan di salah satu rwnya yaitu RW 3 kebanyakan rumah dibangun dengan menggunakan bahan bangunan seadanya. Dengan luas bangunan rumah yang tidak begitu luas, dan barang-barang yang tidak tertata rapi membuat rumah yang ditempati terasa kurang nyaman.

Pemenuhan kebutuhan lainnya dalam hak kelangsungan hidup adalah pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diterima oleh responden saat sakit

adalah dengan memberikan obat dari warung, jawaban tersebut termasuk kedalam kategori kurang terpenuhi. Hal ini disebabkan penyakit yang diderita dirasa tidak terlalu serius juga karena lokasi puskesmas yang jauh dari tempat tinggal serta pelayanan yang dirasa lama saat di puskesmas dan juga karena keterbatasan biaya yang dimiliki. Pekerjaan orang tua responden yang hanya menjadi buruh dengan penghasilan yang tidak cukup besar menyebabkan perlunya para orang tua untuk menghemat segala keperluan agar tercukupi untuk kelangsungan hidup keluarganya.

2. Tingkat pemenuhan hak anak untuk berkembang, berdasarkan hasil penelitian, dalam hal pendidikan, responden menyatakan kurangnya perlengkapan sekolah yang dimiliki dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak memadai sehingga tidak dapat membeli lebih, menurut jawaban responden juga menyatakan orang tua tidak membantu saat mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolahnya.

Alasan orang tua tidak mendampingi anak-anaknya yang kesulitan saat mengerjakan pekerjaan rumah bisa dikarenakan orang tua yang kurang mengerti dengan pekerjaan rumah yang diberikan dan juga karena kesibukan orang tuanya sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak.

Di Kelurahan Sukahaji sendiri terdapat beberapa anak-anak yang putus sekolah dikarenakan perekonomian keluarga yang sulit, sehingga tak jarang anak-anak harus bekerja membantu orang tua atau hanya berdiam saja dirumahnya guna mengurangi pengeluaran biaya.

Abu Ahmadi (2005) berpendapat bahwa pada masa pubertas anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga

anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya), serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang. Salah satunya adalah dengan menentukan minat dan bakat yang disukainya. Namun dari jawaban responden, orang tua bersikap acuh terhadap minat dan bakat yang dimiliki anak, jawaban responden ini termasuk kategori yang kurang tercukupi.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurang pedulinya orang tua terhadap minat dan bakat yang dimiliki anak, juga karena ketidakpahaman orang tua akan minat dan bakat yang disukai anaknya. Dan faktor lainnya adalah karena orang tua yang tidak dapat memenuhi serta memfasilitasi minat dan bakat yang disukai anaknya karena persoalan biaya yang tidak memadai.

Selanjutnya, diperlukannya kemudahan untuk anak dalam memperoleh informasi-informasi yang diperlukan. Baik informasi mengenai pendidikan, hal yang disukai, dan yang lainnya. Dari jawaban responden menyatakan berbagai informasi yang mereka peroleh berasal dari internet. Namun bimbingan dan pengawasan dari orang tua tetap perlu dilakukan karena dunia digital sangat rawan bagi anak-anak yang belum sepenuhnya mengerti akan penggunaannya.

3. Tingkat pemenuhan hak anak untuk memperoleh perlindungan, Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua, sikap yang dilakukan oleh orang tua saat anak melakukan kesalahan serta keterbukaan dari anak akan hal yang menggonggonya.

Dalam hal interaksi antara anak dan orang tua, responden menyatakan kurang. Hal ini dapat disebabkan karena kesibukan orang tua sehingga jarang mengobrol dengan anaknya,

dapat juga karena tidak ada yang bisa memulai pembicaraan baik itu dari orang tua ataupun dari anak sendiri karena merasa canggung satu sama lain.

Kurangnya interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak dapat menyebabkan beberapa hal diantaranya, ketidaktahuan akan keadaan yang sedang dialami seperti keadaan baik juga keadaan yang tidak baik. menurut jawaban responden, saat mereka merasa terganggu dengan teman atau hal lainnya mereka memilih untuk diam tidak memberi tahu siapa-siapa.

Hanya sedikit responden yang menyatakan memberi tahu orang tua atau adik atau kakak nya. Hal ini dapat disebabkan karena interaksi yang kurang tersebut sehingga menyebabkan anak merasa canggung atau tidak berani untuk menceritakannya dan memilih untuk memendamnya sendiri. Saat seharusnya anak mendapat perlindungan dari orang tuanya, kemungkinan tidak didapatkannya karena orang tua yang tidak mengetahuinya. Sikap yang perlu orang tua tunjukkan pada anaknya saat anak melakukan kesalahan juga perlu diperhatikan.

Perlakuan yang kasar tidak seharusnya diterima oleh anak baik secara fisik maupun ucapan atau perkataan seperti memarahi anak secara berlebihan atau melampiaskan emosi terhadap anak hingga memukulnya. Karena seharusnya orang tua memberikan perlindungan bagi anaknya.

Dari jawaban responden menyatakan saat melakukan kesalahan yang orang tua lakukan adalah memarahinya. Hal ini dapat disebabkan karena orang tua sudah terbiasa memarahi anak juga dapat disebabkan karena orang tua sedang dalam kondisi yang tidak baik

yang menyebabkan emosinya tidak stabil.

4. Tingkat pemenuhan hak partisipasi pada anak, partisipasi bagi anak didalam lingkungan keluarganya atau didalam lingkungan masyarakat yang dirasa kurang oleh reponden.

Saat sedang melakukan diskusi bersama orang tua anak-anak jarang diperbolehkan turut serta dalam diskusi tersebut, kemudian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan anak pun responden menyatakan keputusan hanya berdasarkan keputusan orang tua.

Hal ini dapat disebabkan anak yang kurang aktif dan hanya memilih sebagai pendengar atau anak merasa kurang bebas dalam mengutarakan apa yang ada dipikirkannya, bisa juga karena orang tua yang cuek atau kurang peduli pada anak sehingga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapatnya.

Dalam mengikuti kegiatan dilingkungan masyarakat pun responden menyatakan hanya berdiam diri dirumah. Hal ini dapat disebabkan karena anak-anak yang kurang aktif atau kurang percaya diri untuk mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar, dapat juga karena anak-anak yang diharuskan bekerja membantu orang tua menurut sebagian responden sehingga anak-anak tidak memiliki waktu luang untuk bermain bersama teman sebaya atau mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan masyarakat.

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai tingkat pemenuhan hak anak oleh keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji telah dilakukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 78 responden yang berusia 15 – 17 tahun memperoleh hasil

pada kategori kurang terpenuhi yang berarti tingkat pemenuhan hak anak oleh keluarga miskin di keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji masih kurang.

Penelitian ini didasari oleh empat aspek, yaitu aspek tingkat pemenuhan hak anak atas kelangsungan hidup, aspek tingkat pemenuhan hak anak untuk berkembang, aspek tingkat pemenuhan hak anak untuk memperoleh perlindungan dan tingkat pemenuhan hak partisipasi pada anak.

Hasil dari keempat aspek tersebut adalah pada kategori tidak terpenuhi dengan jumlah 29% atau 23 responden, kategori kurang terpenuhi dengan jumlah 45% atau 35 responden dan kategori terpenuhi dengan jumlah 26% atau 20 responden.

Aspek tingkat pemenuhan hak anak atas kelangsungan memperoleh hasil tidak terpenuhi dengan jumlah 27% atau 21 responden, kurang terpenuhi dengan jumlah 49% atau 38 responden dan kategori terpenuhi dengan jumlah 24% atau 19 responden.

Adapun analisis masalah yang dilakukan pada aspek ini adalah pemenuhan kebutuhan pakaian dan kebutuhan makanan yang dikonsumsi masih kurang, kenyamanan tempat tinggal yang masih dirasa kurang dan pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan bagi anak yang masih seadanya.

Aspek tingkat pemenuhan hak anak untuk berkembang berkembang memperoleh hasil tidak terpenuhi dengan jumlah 32% atau 25 responden, kurang terpenuhi dengan jumlah 44% atau 34 responden dan kategori terpenuhi dengan jumlah 24% atau 19 responden.

Dalam hal ini aspek tingkat pemenuhan hak untuk berkembang bagi anak di Kelurahan Sukahaji kurang terpenuhi.

Berdasarkan analisis masalah yang dilakukan, hal ini dikarenakan terdapat beberapa hal pada aspek ini yang kurang



terpenuhi dengan baik yaitu kurangnya perlengkapan sekolah yang dimiliki anak, kurangnya bimbingan orang tua saat anak belajar di rumah, dan kurangnya dukungan orang tua terhadap minat dan bakat yang dimiliki anak.

Aspek tingkat pemenuhan hak anak untuk memperoleh perlindungan memperoleh hasil pada kategori tidak terpenuhi dengan jumlah 33% atau 26 responden, kategori kurang terpenuhi dengan jumlah 39% atau 30 responden dan kategori terpenuhi dengan jumlah 28% atau 22 responden.

Aspek ini berada pada kategori kurang terpenuhi dengan analisis masalah bahwa kurangnya interaksi antara orang tua dan anak sehingga anak tidak bisa terbuka kepada orang tua akan apa yang sedang dialaminya, kemudian terdapat orang tua yang memarahi anaknya saat anak melakukan kesalahan.

Terakhir, aspek tingkat pemenuhan hak partisipasi pada anak memperoleh hasil pada kategori tidak terpenuhi dengan jumlah 27% atau 21 responden, kategori kurang terpenuhi dengan jumlah 45% atau 35 responden dan kategori terpenuhi dengan jumlah 28% atau 22 responden.

Dari hasil analisis masalah yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kurangnya keterlibatan anak saat diskusi bersama orang tua, dalam pengambilan keputusan pun anak jarang dilibatkan sehingga keputusan yang diberikan selalu berdasarkan keputusan orang tua saja. Selain itu anak-anak juga kurang aktif dalam berinteraksi dan mengikuti kegiatan di masyarakat.

Hasil keseluruhan penelitian tentang tingkat pemenuhan hak anak oleh keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji menunjukkan hasil mayoritas responden berada pada kelas interval kurang terpenuhi yaitu 45% atau 35 responden.

Maka dari itu dibuatlah program dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat pemenuhan hak anak oleh keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji, program tersebut adalah “Kegiatan Orang Tua dan Anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung”. Program ini ditujukan kepada orang tua dan anak dari keluarga miskin di Kelurahan Sukahaji. Program ini akan dilaksanakan oleh kasi kesos Kelurahan Sukahaji bersama tim kerja masyarakat yang berasal dari ibu-ibu PKK dan karang taruna dan lurah Kelurahan Sukahaji sebagai penanggung jawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Huraerah. (2018). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- ....., (2012) *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Abu, Ahmadi. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi, Fahrudin. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BPS, 2019 Tentang Jumlah Penduduk Miskin  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/01/15/1549/persentasependudukmiskin-pada-september-2018-sebesar-9-66-persen.html> diakses pada tanggal 14 Agustus pukul 12.25
- BPS, Kemiskinan dan Ketimpangan di Jawa Barat September 2018  
<https://jabar.bps.go.id/pressrelease/2019/01/15/739/kemiskinandanketimpangandi-jawa-barat-september-2018.html> diakses pada tanggal 14 Agustus pukul 13.15

- Edi, Suharto. (2009). *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Elly M., Setiadi. dan Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Soehartono. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2), dan Garis Kemiskinan <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2019/01/04/180/tabelkemiskinankabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-tahun-2017-2018.html> diakses pada tanggal 14 Agustus 13.30
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/ HUK/2013 tentang Penetapan kriteria dan pendataan fakir miskin dan orang tidak mampu.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.
- Sri, Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- ....., (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Tim STKS Bandung. (2016). *Metode Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKS Press.
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
- Yuti Sri Ismudiyati dkk. (2009). *Keluarga Harapan: Masalah, Tantangan dan Solusi*. Bandung: STKS Press.

